

Keterkaitan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Bhakti Nusantara Mranggen

Fahmi Hafaizh¹, Agung Santoso Pribadi²

Universitas Semarang^{1,2}

E-mail: fahmifaizh156@gmail.com¹, agung84@usm.ac.id²

Article History:

Received

24 September 2023

Revised

16 September 2023

Accepted

11 April 2024

Published

30 May 2024

Abstract. This study aims to empirically examine the relationship between parental social support and interest in learning. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between parental social support and interest in learning in students. The subjects in this study amounted to 160 grade XI students. This study used cluster random sampling. The research data were collected using two scales, namely the learning interest scale and the parental social support scale. Data analysis was conducted using Spearman Rho correlation. The results of data analysis showed a correlation of 0.195 with a p value = 0.013 and ($p < 0.05$). This shows that there is a positive relationship between parental social support and interest in learning, so that the hypothesis in this study is accepted

Keywords: Learning Interest, Parent Social Support, Student

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat belajar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat belajar pada siswa. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua skala, yaitu skala minat belajar dan skala dukungan sosial orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Spearman Rho*. Hasil analisis data menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,195 dengan nilai $p = 0,013$ dan ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan minat belajar, sehingga hipotesis didalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Minat Belajar, Dukungan Sosial Orang Tua, Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan sangat penting karena dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas, Salah satu bentuk pendidikan yang formal adalah pendidikan di sekolah (Charli dkk, 2019). Menurut Elihami dan Syahid (Muchtar & Suryani, 2019) pendidikan adalah untuk membekali generasi penerus untuk kehidupansosial yang lebih baik di masa depan. Budaya dan karakter yang sudah ada sebelumnya diwariskan sehingga menjamin keberlangsungannya. Pendidikan (Alpian dkk, 2019) merupakan suatu hal yang penting didalam kehidupan manusia yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan bisa berkembang didalamnya, dengan kata lain pendidikan mempunyai makna bahwa proses pembentukan jati diri seseorang agar dapatbertahan hidup dan melangsungkan kehidupan sangatlah penting agar orang tersebut terdidik dan berguna bagi masyarakat, negara, atau negaranya. Piaget (Charli dkk, 2019) menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti menghasilkan danmenciptakan, meskipun dalam penciptaan itu dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satunya yaitu minat anak dalam belajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang SistemPendidikan Nasional. "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran" dan pada Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Kedua ayat diatas merupakan dasar hukum yang membahas tentang pendidikan di Indonesia. Jika kita melihat pendidikan di Indonesia, kita akan melihat bahwa pendidikan kita mengalami pasang surut. Berbagai persoalan pendidikan saat ini menjadi kendala terbesar dalam mencapai pendidikan berkualitas di Indonesia. MasyarakatIndonesia tentunya perlu memperhatikan hal ini dengan serius. Kualitas manusia yang dihasilkan akan tergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan (Ginting dkk, 2022).

Salah satu upaya untuk mendukung persoalan pendidikan, maka diIndonesia terdapat lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non-formal dan lembaga pendidikan informal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD,SMP),

pendidikan menengah (SMA/SMK), pendidikan tinggi. Sekolah merupakan istilah yang lazim digunakan di dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan sebuah tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pengajaran yang terstruktur sesuai dengan jenjang dan waktu tertentu. pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. (Syaadah dkk, 2022)

Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas unggul, membekali mereka dengan keterampilan profesional untuk bersaing dalam dunia kerja, dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah menengah kejuruan membekali siswanya dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kurikulum tersebut (Wati & Muhsin, 2019).

Kunci didalam sebuah pembelajaran yaitu minat, minat merupakan suatu kecenderungan yang mengakibatkan seseorang ingin terlibat langsung dalam suatu hal karena dirasa berarti baginya dan mempunyai harapan terhadapnya, hal ini ditandai dengan perasaan senang atau tertarik terhadap objek tertentu disertai pemusatan perhatian pada objek tersebut dan keinginan untuk melakukan aktivitas objek tertentu (Marleni, 2016). Pembelajaran bisa dilakukan dengan baik jika siswa memiliki minat. Jika pelajaran tersebut tidak menarik bagi siswa, maka siswa tidak akan termotivasi untuk mempelajarinya secara menyeluruh (Widyastuti & Widodo, 2018).

Minat belajar menurut Olivia (Nurhasanah & Sobandi, 2016) adalah sikap taat pada kegiatan pembelajaran, seperti perencanaan jadwal belajar maupun rasa inisiatif untuk melakukan usaha dengan sungguh-sungguh. Minat mempunyai peranan dan dampak yang sangat besar didalam kehidupan siswa yang bisa berdampak terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran akan berusaha dengan keras untuk belajar (Charli dkk, 2019). Menurut Marti'in dkk (2019) siswa yang memiliki minat belajar yang

rendah bisa dilihat dari tingkah lakunya seperti tidak fokus ketika sedang belajar, tidak sungguh-sungguh dalam belajar, sangat mudah bosan saat belajar, tidak antusias dalam belajar, malas belajar, selalu menghindar dari kegiatan belajar, sering mengobrol dengan teman, sering tidur dikelas, sibuk dengan ponselnya.

Menurut Slamento (Widyastuti & Widodo, 2018) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat belajar siswa yaitu berasal dari internal seperti faktor kesehatan atau kecacatan tubuh, intelegensi, perhatian, motivasi, bakat, kematangan, dan faktor kelelahan. Sedangkan yang berasal dari eksternal seperti faktor keluarga (pola didik, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dukungan sosial orang tua, dan latar kebudayaan). Faktor sekolah (metode pengajaran, relasi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, fasilitas alat pembelajaran, waktu sekolah, dan tugas rumah). Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bergaul dan kehidupan masyarakat).

Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi minat belajar adalah dukungan sosial orang tua. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama karena apapun yang diajarkan orang tua kepada anak akan menentukan kehidupannya di masa depan, maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan sosial agar anak merasa diterima, diperhatikan, mendapat rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Anak-anak yang mendapat dukungan sosial juga biasanya mengalami lebih sedikit stres (Listyani, 2019).

Menurut Paino (Listyani, 2019) Dukungan sosial adalah bimbingan baik secara verbal maupun nonverbal, yang diberikan dalam bentuk bantuan atau tindakan yang tulus karena keakraban atau kehadiran orang lain dan bermanfaat dalam mempengaruhi perilaku emosional karena pengaruh luar dan tekanan hidup. Tarmidi dan Rambe (Junior & Nasir, 2022) Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya secara emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. Hal lainnya juga didukung oleh pendapat Diniaty (Junior & Nasir, 2022). Dukungan sosial orang tua merupakan kesenangan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa dukungan sosial orang tua merupakan bantuan yang diberikan dan berpotensi membahagiakan sehingga individu dapat menjadi lebih baik dalam meningkatkan kemampuannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang terjadi di SMK Bhakti Nusantara Mranggen adalah siswa yang mendapat dukungan sosial orang tuanya cukup tinggi namun memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan, dimana seharusnya jika dukungan sosial orang tua tinggi maka minat belajarnya juga tinggi. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apakah ada “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Belajar Pada Siswa Kelas XI di SMK Bhakti Nusantara Mranggen”.

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta paparan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan minat belajar pada siswa. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi minat belajar pada siswa, dan demikian juga sebaliknya.

Metode

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu minat belajar dan dukungan sosial orang tua. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bhakti Nusantara Mranggen. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Pengambilan data didalam penelitian ini menggunakan skala yang sebagai alat pengumpul data. Menurut Umar (Amrizal, 2019: 85) skala merupakan suatu pemberian angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu obyek. Didalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala minat belajar dan skala dukungan sosial orang tua.

Metode penskalaan penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (Puspa & Sudibya, 2016) Skala *Likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur skala variabel penelitian seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Momen* dari *Pearson*. Teknik korelasi *Product Momen* merupakan Teknik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan (Sukmawati dkk, 2023: 99).

Hasil

1. Uji validitas dan reliabilitas penelitian

a. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi normalitas yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki sebaran normal atau tidak. Uji asumsi perlu dilakukan juga karena untuk mengetahui hubungan linieritas antara kedua variabel penelitian. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows version 25.0.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap kedua variabel yaitu minat belajar dan dukungan sosial orang tua agar diketahui normal tidaknya skor kedua variabel. Hasil normalitas menunjukkan bahwa:

- a) Skor Minat Belajar pada siswa menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,090$ $p = 0,011$ dengan ($p > 0,05$). Hal ini berarti data Minat Belajar siswa berdistribusi tidak normal.
- b) Skor Dukungan Sosial Orang Tua pada siswa menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,073$ $p = 0,089$ dengan ($p > 0,05$). Hal ini berarti data Dukungan Sosial Orang Tua siswa berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Hasil uji linieritas antara variabel Minat Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua menunjukkan bahwa F linier sebesar 17,245 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bersifat linier antara data variabel Minat Belajar dan data variabel Dukungan Sosial Orang Tua.

b. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho* untuk menguji apakah ada hubungan signifikan antara Minat Belajar dengan Dukungan Sosial Orang Tua pada siswa. Penggunaan teknik *Spearman's Rho* karena ada salah satu variabel penelitian yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data maka

diperoleh nilai coefficient yaitu 0,915 dengan nilai sig = 0,013 < 0,05. yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua memiliki hubungan positif terhadap Minat Belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap minat belajar pada siswa SMK Bhakti Nusantara Mranggen. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi minat belajar, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah minat belajarnya, sehingga hipotesis diterima.

Minat Belajar (Safitri, 2018) adalah kecenderungan individu untuk mendapatkan rasa senang tanpa paksaan sehingga menyebabkan perubahan pengetahuan. Minat Belajar menjadi sebuah landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik, minat tidak hanya menjadi hal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong seseorang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Baiti (Putrie dan Fauzia, 2014) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berbentuk hal yang membawa manfaat emosional dan berdampak pada perilaku penerimanya, atau dapat berupa informasi, bimbingan, bantuan verbal atau nonverbal yang diberikan oleh orang lain di lingkungan sosialnya. Hasbullah (Putrie, 2019) orang tua adalah orang pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan anaknya.

Diterimanya hipotesis diatas relevan dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa SDN Mojojoto 4 Kota Kediri" oleh Setia Ella Koesdarwati menunjukkan bahwa minat belajar anak meningkat ketika orang tua memberikan bantuan. Penelitian lain yang berjudul " Pengaruh Dukungan Belajar oleh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Jambi" oleh Agnes Christianto, dkk. menunjukkan hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,474 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan = 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan belajar oleh orang tua dengan minat belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Juniar & Nasir (2022), dengan judul "Dukungan Sosial Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19" berkesimpulan bahwa

dukungan sosial orang tua berkorelasi dengan minat belajar pada siswa dan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat belajar berbentuk positif.

Berdasarkan hasil data penelitian, variabel minat belajar pada siswa memiliki *Mean Empirik* 71,68, *Mean Hipotetik*nya sebesar 44 dan *Standar Deviasi Hipotetik*nya sebesar 14,6 dimana *Mean Empirik* variable *Minat Belajar* pada area (0) hingga (1) ST. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar tergolong pada kategori sedang. Variabel dukungan sosial orang tua pada siswa memiliki *Mean Empirik* sebesar 64,52, *Mean Hipotetik*nya sebesar 50 dan *Standar Deviasi Hipotetik*nya sebesar 16,6 dimana *Mean Empirik* variable *Dukungan Sosial Orang Tua* pada area (-1) hingga (0) ST. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial orang tua tergolong pada kategori sedang.

Sumbangan efektif dukungan sosial orang tua memiliki nilai sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh terhadap minat belajar. Sisanya 96,2% bisa dipengaruhi oleh pengaruh lain seperti kesehatan, rangsangan lingkungan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, minat, motivasi, tantangan dan intelegensi

Selama melaksanakan penelitian, tentunya tidak lepas dari kendala yang didapat. Kendala yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu ketika dilakukan pengambilan data, peneliti mengamati bahwa responden saling tanya dengan teman lainnya. Hal ini bisa berdampak pada data yang diperoleh sehingga dikhawatirkan data tidak sesuai dengan diri masing-masing siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil latar belakang, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan minat belajar pada siswa kelas XI SMK Bhakti Nusantara Mranggen. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua pada kelas XI SMK Bhakti Nusantara Mranggen maka akan semakin tinggi juga minat belajarnya dan sebaliknya jika dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XI SMK Bhakti Nusantara Mranggen maka akan semakin rendah juga minat belajarnya, dengan begitu hipotesis didalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Saran

Hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa minat belajar yang dimiliki para siswa tergolong dalam kategori sedang sehingga sebaiknya peserta didik lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua mengenai kebutuhan dan tantangan belajar mereka. Mengungkapkan apa yang dibutuhkan dalam proses belajar dapat membantu orang tua memberikan dukungan yang lebih tepat

sehingga disarankan kepada para orang tua agar lebih mendukung anak-anaknya agar memiliki minat belajar yang tinggi. Seperti berupa pemberian perhatian yang tulus, kepedulian, nasihat, bantuan secara nyata, dan penghargaan. Karena dukungan yang diterima anak bisa meningkatkan minat belajarnya.

Diharapkan guru dapat memberikan sosialisasi kepada wali murid mengenai pentingnya memberikan dukungan sosial kepada anaknya. Guru dan orang tua wali murid bisa bekerja sama dalam meningkatkan dukungan-dukungan yang diberikan baik di lingkungan rumah maupun sekolah

Kepustakaan

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60.
- Christianto, A., Gutji, N., & Amanah, S. (2023). Pengaruh Dukungan Belajar oleh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Kota Jambi. *Jurnal on Education*, 5(2), 2281-2289
- Ginting, E, V., Ginting, R, R., Hasibuan, R, J., & Perangin, L, M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407-41650
- Juniar, L, F., & Nasir, N. (2022). Dukungan Sosial Orang Tua dan Minat Belajar Pada Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Social Philantropic* (Vol. 2022, Issue 1).
- Listyani. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1).
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149- 159

- Marti'in., Wicaksono, L., & Purwanti. (2019). Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 425-436
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135
- Puspa, C., & Sudibya, I. G. A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Efek Mediasi Psychological Empowerment Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5143–5171.
- Putrie, C. A. R. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar dan Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 18-26
- Putrie, C. A. R. & Fauzia, M. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Angkasa Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. 9(2), 177-182
- Safitri, A., & Nurmayanti. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 18(3), 198-209\
- Sukmawati, A. C., Rusmayadi, G., dkk. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syaadah, R., Asyari, M, H., Silitonga, N., Rangkuty, S, F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125-130
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Economic Education Analysis Journal How to Cite Sejarah Artikel. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 797–813.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.